

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*action research*). Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah *action research* yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Dalam PTK ditekankan pada proses pelaksanaan pembelajaran yang baik dan benar, dengan harapan jika pelaksanaan pembelajaran dalam kelas itu baik dan benar, maka motivasi dan hasil belajar siswa yang bersangkutan akan meningkat.

Penelitian tindakan kelas juga merupakan refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan dalam suatu situasi kependidikan untuk memperbaiki rasionalitas dan keadilan tentang: ¹

- a. praktik-praktik kependidikan mereka,
- b. pemahaman mereka tentang praktik-praktik tersebut, dan
- c. situasi dimana praktik-praktik tersebut dilaksanakan.

¹Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jagakarsa : Rajawali Pers, 2008), h.46.

Dalam penelitian tindakan kelas ada tiga unsur atau konsep, yakni sebagai berikut:²

1. Penelitian adalah aktivitas mencermati suatu objek tertentu melalui metodologi ilmiah dengan mengumpulkan data-data dan analisis untuk menyelesaikan suatu masalah.
2. Tindakan adalah suatu aktivitas yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang berbentuk siklus kegiatan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu atau kualitas proses belajar mengajar.
3. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Berdasarkan ketiga batasan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas. Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi didalam kelas. Menurut Kemmis dan Mc Taggart (1998) PTK dilakukan melalui proses yang dinamis dan komplementari yang terdiri dari empat “momentum” esensial, yaitu sebagai berikut:

- 1) Perencanaan
- 2) Melaksanakan tindakan
- 3) Mengamati
- 4) Melakukan refleksi

² *Ibid.*

B. Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas XI MIA I SMA Negeri 3 Konawe Selatan, dengan waktu penelitian 28 Juli – 12 September 2017.

C. Faktor yang Diteliti

Untuk menjawab permasalahan dari penelitian ini maka ada beberapa faktor yang harus diselidiki, yaitu sebagai berikut:

1. Faktor Siswa

Faktor yang diselidiki tentang siswa adalah aktivitas siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

2. Faktor Guru

Mengamati bagaimana guru dalam mempersiapkan dan menyajikan materi Pendidikan Agama Islam serta teknik guru dalam menerapkan model pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran.

3. Faktor Sumber Belajar

Faktor yang diselidiki tentang sumber belajar atau bahan pelajaran yang digunakan sudah sesuai atau tidak dengan kompetensi dasar dan indikator hasil belajar.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan prosedur dalam dua siklus dan akan berkelanjutan apabila tujuan belum tercapai. Masing-masing siklus dengan

tahapan perencanaan, pelaksanaan (tindakan), observasi dan refleksi/evaluasi. Secara garis besar setiap tahapan kegiatan dijelaskan sebagai berikut :³

1. Perencanaan

a. Membuat RPP yang berisi langkah-langkah dan bentuk-bentuk kegiatan yang akan dilakukan. RPP tersebut antara lain sebagai berikut :

- 1) Kegiatan awal yang berlangsung selama 15 menit yang terdiri dari beberapa kegiatan yaitu : berdo'a dan tadarrus yang dipimpin oleh ketua kelas, absensi, guru memberikan motivasi serta menjelaskan langkah-langkah KBM dan tujuan pembelajaran melalui model pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*).
- 2) Kegiatan inti yang berlangsung selama 105 menit yang terdiri dari beberapa kegiatan yaitu : Mengamati, Menanya, Mengumpulkan data/eksplorasi, Mengasosiasi, Mengkomunikasikan. Pada tahap mengkomunikasikan guru membagi kelompok secara heterogen, kemudian mempersilahkan siswa mempresentasikan materi yang sesuai dengan yang telah diajarkan .
- 3) Kegiatan penutup yang berlangsung selama 15 menit yang terdiri dari beberapa kegiatan yaitu : menyimpulkan materi yang dijelaskan, menutup KBM

b. Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan di kelas.

c. Mempersiapkan instrumen pengamatan.

³Ghaida nisa, *Prosedur Penelitian PTK*, ([www. Learnbetter.blogspot.com](http://www.Learnbetter.blogspot.com)), diakses pada pukul 11.14, 22 Oktober 2017.

2. Pelaksanaan (Aksi atau tindakan)

- a. Guru memberikan motivasi kepada siswa dan mengarahkan siswa memasuki materi yang akan dibahas.
- b. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- c. Guru menjelaskan materi dan menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*).
- d. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari lima sampai enam siswa.
- e. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah di rumuskan.

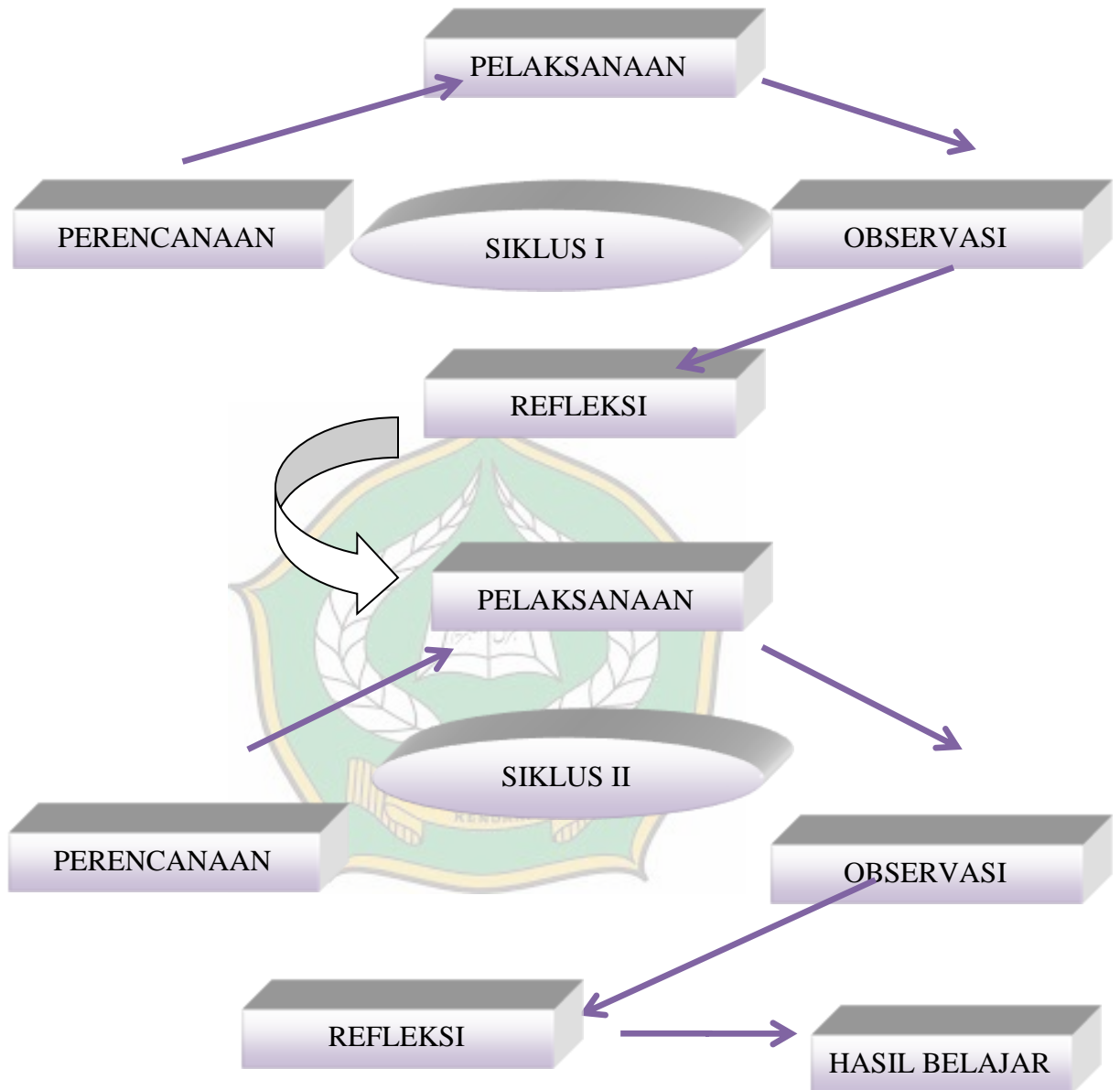
3. Observasi

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap proses dan hasil dari pelaksanaan kegiatan. Kegiatan observasi ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan guru sesuai dengan tindakan yang telah disusun. Melalui pengumpulan informasi, observer dapat mencatat berbagai kelemahan dan kekuatan yang dilakukan guru dalam melaksanakan tindakan, sehingga hasilnya dapat dijadikan masukan ketika guru melakukan refleksi untuk penyusunan rencana ulang memasuki siklus berikutnya.

4. Refleksi

Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya.

Berikut gambar siklus prosedur penelitian: ⁴



⁴<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/03/21/penelitian-tindakan-kelas-part-ii/>

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian tindakan kelas, yaitu sebagai berikut:⁵

1. Observasi

Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan pengamatan.

Pengamatan yang dilakukan peneliti adalah pengamatan yang berperan secara pasif. Pengamatan dilakukan terhadap guru ketika melaksanakan kegiatan belajar mengajar, serta aktivitas siswa selama mengikuti pelajaran. Pengamatan yang dilakukan terhadap guru, peneliti fokuskan pada saat menyampaikan materi pelajaran, memotivasi siswa, pengelolaan kelas, memberikan latihan dan umpan balik dan melakukan penilaian terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Sedangkan pengamatan terhadap siswa difokuskan pada partisipasi dan keaktifan siswa selama mengikuti proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.

2. Dokumentasi

Teknik ini merupakan penelaahan terhadap referensi yang berhubungan dengan fokus permasalahan penelitian. Dokumen-dokumen yang dimaksud adalah dokumen pribadi siswa, dokumen resmi, raport siswa, foto-foto, rekaman kaset dan absensi siswa.

⁵Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajagrafindon Persada, 2001) h. 76.

3. Tes

Test merupakan serangkaian butir pertanyaan yang diberikan kepada siswa atau peserta test untuk mengetahui kemampuannya. Metode tes digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa terutama aspek kognitif yang berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran. Tes sebagai alat penilaian disusun berupa pertanyaan - pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapatkan jawaban dari siswa dalam bentuk lisan, tulisan atau tindakan. Dalam penelitian ini alat pengumpul data di pakai untuk mendapatkan data tentang hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

F. Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif untuk memberikan gambaran peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*).

Adapun langkah-langkah analisis sebagai berikut :

1. Guru melihat dan mengamati penerapan model pembelajaran Kontekstual (*contextual teaching and learning*).
2. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan melalui model pembelajaran Kontekstual (*contextual teaching and learning*).

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar digunakan analisis kuantitatif dengan rumus: ⁶

$$a. P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Persentase peningkatan

Posrate = Nilai sesudah diberikan tindakan

Basrate = Nilai sebelum tindakan

b. Menentukan nilai rata-rata



Ket. : $\bar{X} = \text{nilairata} - \text{rata}$

$X_1 = \text{skor tiap} - \text{tiap siswa}$

N = jumlah siswa

$$c. \text{ Persentase ketuntasan} = \frac{\sum TB}{N} \times 100 \%$$

Keterangan : $\sum TB$ = jumlah siswa yang tuntas belajar

N = jumlah siswa secara keseluruhan

⁶Saharudin, *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Team Games Tournament pada Mata Pelajaran Pendidikanagama Islam Kelas XI IPA SMAN 1 Bahodopi Morowali*, (Kendari : Skripsi Gelar Sarjana Pendidikan Islam Prodi PAI , 2012) h. 52

G. Indikator Keberhasilan Tindakan

Penelitian tindakan ini berhasil apabila 80% siswa telah mencapai nilai ketuntasan minimal 65 dan ketuntasan kelompok sebesar 65.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Hasil Penelitian Pra PTK

Penelitian ini diawali dengan melakukan survey/ observasi awal dan pertemuan dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 03 Konawe Selatan, kelurahan Punggaluku Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan. Pada pertemuan tersebut peneliti melakukan wawancara terkait sejauh mana proses pembelajaran, model pembelajaran, media pembelajaran serta hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dari hasil wawancara, tersebut peneliti memperoleh informasi bahwa akhir-akhir ini motivasi belajar siswa menurun, hal ini berpengaruh pada hasil belajar siswa. Beliau berpendapat bahwa salah satu penyebabnya adalah sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran masih terbatas, khususnya buku belajar siswa dan LCD sebagai media pembelajaran.¹

Selanjutnya peneliti melakukan tes awal dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi ajar . Hasil tes awal tersebut dijadikan patokan untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa. Soal-soal tes awal diambil dari cakupan materi yang telah diajarkan. Hasil tes awal dapat dilihat pada tabel berikut:

¹Khairul Malik, Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 3 Konawe Selatan, Wawancara, Kamis, 23 Februari 2017.